



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 33-42

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1003

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Anjar Fitrianingtyas¹, Siti Wahyuningsih², Upik Elok Endang Rasmani³, Bambang Winarji⁴, Jumiatmoko⁵, Novita Eka Nurjanah⁶, dan Nurul Shofiatin Zuhro⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. Kurikulum merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam menggapai tujuan pembelajaran Nasional. Perkembangan Pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan adanya pembaruan kurikulum. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Lembaga PAUD menyambut hangat dengan hadirnya kurikulum Merdeka dan mulai mengimplementasikan bagi sekolah penggerak. Dalam implementasi kurikulum Merdeka diperlukan adanya suatu evaluasi untuk melihat kesesuaian implementasi kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. Metode penelitian ini yaitu penelitian evaluasi dengan CIPP (context, input, process, dan product). Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama dengan Kepala Sekolah dan 3 orang guru di sebuah Lembaga PAUD kota Surakarta. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian yaitu bahwa lembaga PAUD telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan tepat baik dari evaluasi context, input, process, maupun product sehingga diharapkan dapat dilakukan pengimbasan kepada Lembaga lain yang baru mulai mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : Evaluasi; Implementasi; Kurikulum Merdeka; PAUD

ABSTRACT. The aim of this research was to evaluate the implementation of the Merdeka curriculum in PAUD institutions. Curriculum is something that is needed to achieve national learning goals. The development of education in Indonesia cannot be separated from curriculum updates. The Merdeka Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have sufficient time to deepen concepts and strengthen competencies. PAUD institutions warmly welcomed the presence of the Merdeka curriculum and began implementing it for driving schools. In implementing the Merdeka curriculum, an evaluation is required to see the suitability of implementing the Merdeka curriculum in PAUD institutions. This research method is evaluation research with CIPP (context, input, process and product). Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the principal and 3 KB Diponegoro teachers. Data analysis techniques use the Miles, Huberman, and Saldana models. The results of the research are that KB Diponegoro has implemented the Merdeka Curriculum well and precisely from evaluating context, input, process and product so that it is hoped that it can provide guidance to other institutions that are just starting to implement the Merdeka curriculum.

Keyword : Evaluation; Implementation; Independent Curriculum; Early Childhood Education

Copyright (c) 2025 Anjar Fitrianingtyas dkk.

✉ Corresponding author : Anjar Fitrianingtyas

Email Address : anjarfitrianingtyas@staff.uns.ac.id

Received 5 November 2024, Accepted 20 Januari 2025, Published 20 Januari 2025

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu hal yang dibutuhkan dalam menggapai tujuan pembelajaran Nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan [1]. Kurikulum dipandang sebagai jantungnya Pendidikan karena sebagai strategi dan cara yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ditetapkan secara nasional [2]. Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar serta mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staff pengajarnya [3]. Oleh karena itu penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memiliki dan mengimplementasikan kurikulum agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum memiliki karakteristik dinamis dan senantiasa berganti dan tumbuh sehingga kurikulum membutuhkan perencanaan yang matang [4]. Perkembangan Pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan adanya pembaruan kurikulum. Dalam kurun waktu tertentu kurikulum senantiasa mengalami proses evaluasi [5]. Kurikulum memiliki fungsi sebagai panduan bagi semua pendidik tentang semua hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akses terhadap pengalaman akademik yang berkualitas. Organisasi, struktur, dan perhatian kurikulum dirancang untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Tujuan, Teknik, sumber daya, dan evaluasi yang diperlukan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran harus dimasukkan ke dalam kurikulum [6]. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perubahan kurikulum yaitu adanya perkembangan dan perubahan yang dinamis antar bangsa, berkembangnya teknologi, orientasi politik dan praktek kenegaraan, dan pandangan intelektual yang berubah [7]. Oleh sebab itulah kurikulum di Indonesia juga senantiasa mengalami perubahan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapakali perubahan diantaranya rencana pelajaran 1947, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, kurikulum 2013 [8]. Kurikulum terbaru yang kini digunakan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka disebut juga kurikulum paradigma baru merupakan penyempurnaan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat pasca pandemi Covid-19 [9]. Kebijakan kurikulum merdeka disusun berdasarkan Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 yang menunjukkan hasil penilaian peserta didik Indonesia menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi [10]. Karakteristik kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), fokus pada materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal [11]. Melalui kurikulum merdeka pemerintah menggagas program merdeka belajar yang merupakan proses

pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi guru dan murid untuk belajar dan mengembangkan berbagai potensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku [12].

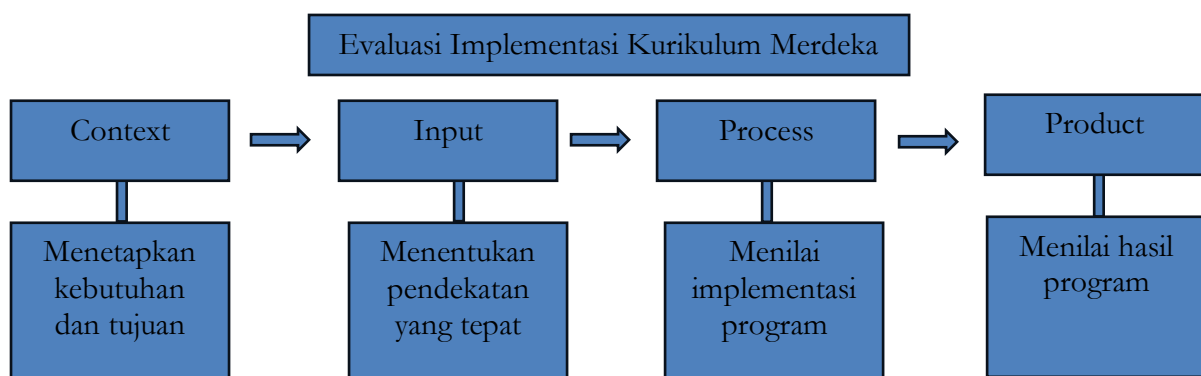
Kurikulum Merdeka telah mulai di implementasikan di Pendidikan Anak Usia Dini. Pelaksanaan kurikulum merdeka di lembaga PAUD diberlakukan secara bertahap melalui program sekolah penggerak dengan sekolah yang siap mengimplementasikan secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi [9]. Implementasi kurikulum merdeka di PAUD tentunya dilaksanakan secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah melaksanakan kurikulum merdeka di lembaga PAUD, sekolah berusaha mengimplementasikan sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh melalui program sekolah penggerak, guru penggerak, mengikuti workshop dan sumber lainnya. Hanya saja belum semua guru mengikuti program tersebut sehingga harus dilaksanakan belajar mandiri dengan sesama guru. Implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD perlu adanya evaluasi. Tujuan evaluasi implementasi kurikulum yaitu untuk perbaikan program, pertanggung jawaban kepada berbagai pihak, serta penentuan tindak lanjut pengembangan [13]. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap perbaikan, baik yang berkaitan dengan mutu pendidikan maupun efisiensi sekolah [14]. Selain itu evaluasi mampu memberikan informasi untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang akan ditetapkan dalam system [15]. Oleh karena itu implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD membutuhkan evaluasi agar bisa dilakukan tindak lanjut untuk perbaikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka perlu dilakukan evaluasi pelaksanaannya di sekolah-sekolah. Sehingga dapat terukur capaian dari kurikulum ini di lembaga PAUD. Penelitian Maryani menjelaskan bahwa secara umum satuan pendidikan sudah memahami mengenai dimensi, elemen dan subelemen yang ada dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun belum dilakukan pemilihan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan melihat fase akhir PAUD. Satuan pendidikan pun telah memasukkan kolom Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selain kolom capaian pembelajaran dalam laporan perkembangan anak atau raport [16]. Senada dengan penelitian manik juga menjelaskan Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka mandiri yang dilakukan yaitu berdasarkan atas kurikulum 2013 yang dikolaborasikan dengan kurikulum merdeka belajar. Proses penerapan kurikulum Merdeka belajar dengan proses, strategi dan evaluasi. Strategi untuk mendukung terlaksananya kurikulum merdeka ini, TK IT Nurul Ilmi membuat program inovasi literasi anak yang diberi nama ASIK, pengenalan enam dimensi profil pelajar Pancasila melalui lagu, serta kegiatan di kelas menggunakan pendekatan nilai-nilai Pancasila dan keagamaan [17]. Penelitian Safitri juga menjelaskan pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang Anak Usia Dini dan dengan Hasil penelitian ini juga mampu sebagai Patokan dan Evaluasi terhadap pemahaman guru dan meminimalisir faktor penghambat keberhasilan program pelaksanaan kurikulum baru. Karena sebegus apapun kurikulum namun jika pelaksanaannya belum faham dan belum bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru maka nantinya pada waktu pelaksanaan mengimplementasikan kurikulum yang baru tidak akan sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan [18]. Atas dasar hasil

penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum Merdeka dengan meninjau keseluruhan aspek mulai dari yang positif sampai kelemahan pada program tersebut. Model CIPP yang digunakan memiliki empat komponen yakni *context*, *input*, *process*, dan *product* yang dapat menyeluruh dalam melakukan evaluasi dan masing-masing komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Situasi social dalam penelitian ini adalah tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi di sebuah lembaga PAUD di Surakarta. Sedangkan narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan 3 orang guru. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara narasumber serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang mendukung untuk memperkuat evaluasi implementasi kurikulum Merdeka. Analisis data yang digunakan yaitu Interactive Model dari Miles dan Huberman yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kemudian akan dipilih dan diidentifikasi. Jika terdapat data yang kurang relevan akan difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan implementasi. Penyajian data dilakukan agar memahami fenomena apa yang sedang terjadi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana [19]. Pengambilan kesimpulan merupakan hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban dari focus penelitian yaitu tentang evaluasi implementasi kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Bagan Tahapan CIPP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai evaluasi implementasi kurikulum Merdeka diuraikan sebagai berikut: Pertama, Evaluasi *context* implementasi kurikulum Merdeka. Evaluasi *context* merupakan evaluasi terhadap sesuatu yang mendahului suatu proyek serta berakibat pada keberhasilan ataupun kegagalan penerapan proyek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini proyek yang dimaksud yaitu implementasi kurikulum Merdeka.

Evaluasi *context* yang menjadi pembahasan yaitu *human resources*, infrastruktur, penjelasan guru terhadap kurikulum Merdeka, dan keterlibatan komite sekolah terhadap pengembangan kurikulum. Pada komponen *human resources* Lembaga PAUD telah memberikan bekal kepada guru sebelum mulai implementasi kurikulum Merdeka yaitu melalui kegiatan workshop kurikulum Merdeka. "...sekolah memberikan workshop kurikulum Merdeka...". "...sebagai sekolah penggerak Angkatan pertama..." (KS).

Terkait infrastruktur, baik sarana dan prasarana tidak ada perbedaan Ketika akan mengimplementasikan kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka justru mempermudah Lembaga karena dalam kurikulum Merdeka harus mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekitar lingkungan sekolah. "... optimalisasi sumber daya di sekitar Lembaga ... ". "... tidak jauh berbeda dibanding sebelumnya ..." (Gr. A). Guru mampu menjelaskan secara detail mengenai implementasi kurikulum merdeka. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bahwa dalam merencanakan kegiatan, guru mendiskusikan topik yang akan dilaksanakan Bersama dengan siswa. Sehingga memungkinkan topik yang digunakan antara kelas satu dengan kelas lainnya berbeda. "... menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan ...". "...melibatkan anak dalam penentuan topik ..." (Gr. B)

Orang tua dan komite memiliki peran yang penting dalam implementasi kurikulum Merdeka. Sekolah melaksanakan diskusi dengan orangtua murid untuk mempersiapkan implementasi kurikulum Merdeka. Sekolah tidak hanya melaksanakan rapat dengan orang tua secara luring, tetapi juga melaksanakan secara daring agar orang tua yang memiliki kendala hadir di sekolah tetap dapat mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan pertemuan online dilaksanakan pada malam hari menyesuaikan dengan jam kerja orang tua. Pada pertemuan tersebut akan dipaparkan mengenai kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan dan menampung saran dan masukan dari orangtua untuk pelaksanaan kurikulum Merdeka di tahun ajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kurikulum Merdeka mendapatkan dukungan penuh dari orang tua.

Evaluasi *context* merupakan evaluasi terhadap sesuatu yang mendahului proyek serta berakibat pada keberhasilan ataupun kegagalan penerapan proyek yang bersangkutan. Kesiapan guru sangat diperlukan dalam Implementasi kurikulum Merdeka. Menurut Dharma, faktor yang mempengaruhi yaitu 1) ukuran keinginan berbentuk semangat, kegembiraan, serta keyakinan diri 2) ukuran keahlian meliputi pengetahuan (*education*), pengalaman (*experience*), pelatihan (*training*), serta atensi (*interest*) yang diperoleh dari pembelajaran 3) ukuran motivasi meliputi keadaan wujud kerja, keadaan social kerja, serta kebutuhan individu [20]. Mulyasa menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada keahlian guru yang mengimplementasikan kurikulum [21]. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kurikulum membutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan membuat penilaian tentang apa tujuan pembelajaran yang seharusnya, apakah tujuan dapat dipenuhi melalui proses kegiatan belajar mengajar, dan apakah kurikulum benar dan efektif melalui proses berkelanjutan [22].

Kedua, Evaluasi input implementasi kurikulum Merdeka. Kesiapan implementasi kurikulum Merdeka dan pemahaman mengenai kurikulum Merdeka sudah baik karena sekolah telah memberikan bekal yang cukup kepada guru sebelum implementasi kurikulum Merdeka. Kepala lembaga PAUD telah mendapatkan pelatihan sebagai fasilitator kurikulum Merdeka sehingga kepala lembaga dapat memberikan pelatihan mandiri kepada guru. Selain itu lembaga juga aktif mengirimkan guru untuk mengikuti workshop implementasi kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh pihak lain di luar sekolah. Sekolah telah menyediakan fasilitas yang diperlukan guru untuk menggali sebanyak mungkin ilmu yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari kurikulum Merdeka. “ ... ibu kepala sebagai fasilitator ... sangat membantu guru... “. “... guru mengikuti workshop di sekolah dan di luar sekolah... “. “...Yayasan menyediakan sarana dan prasarana ...” (Gr. C).

Platform Merdeka Mengajar merupakan suatu teknologi digital yang disediakan untuk kepala sekolah dan guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform Merdeka mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi kapan pun dan dimanapun guru berada. Dengan adanya platform Merdeka mengajar memudahkan guru untuk belajar mengenai kurikulum Merdeka dengan guru-guru yang lain secara online. “... kami mencari informasi tambahan lain dengan PMM...” (Gr. B). Adanya pendampingan dari fasilitator juga merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam implementasi kurikulum Merdeka. Fasilitator sangat membantu guru dalam implementasi kurikulum Merdeka karena selalu mendampingi mulai dari awal sekolah akan mengimplementasikan kurikulum Merdeka, selama implementasi sampai dengan evaluasi.

Evaluasi input merupakan evaluasi yang dicoba terhadap hal yang menunjang terselenggaranya sesuatu program [23]. Guru dituntut memahami bahwa dalam implementasi kurikulum Merdeka harus ada nilai karakter yang dituangkan dalam profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menerapkan prinsip asesmen pembelajaran [5]. Hal tersebut relevan dengan penelitian Rosidah bahwa secara teoretis guru telah memahami hakikat kurikulum Merdeka beserta asesmennya [24]. Namun dalam penerapannya guru masih membutuhkan banyak belajar agar lebih terampil dan mudah menerapkannya.

Ketiga, Evaluasi *Process* implementasi Kurikulum Merdeka. Guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di kurikulum Merdeka. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan anak, mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, menyajikan pembelajaran yang mendukung kompetensi dan karakteristik siswa secara holistik, menyajikan pembelajaran yang relevan, serta pembelajaran yang berorientasi pada masa depan. Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka disajikan secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan dalam kurikulum Merdeka diselenggarakan dalam proyek-proyek, baik proyek kelas serta dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan pembelajaran diselenggarakan dengan

mengoptimalkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah proyek menanam tanaman sayur. Siswa diajak untuk berkebun di halaman sekolah dan merawat tanaman tersebut sampai menghasilkan sayur yang kemudian dipanen dan dimasak untuk dinikmati Bersama. "...anak berkebun..menikmati Bersama hasil berkebun..." (Gr. A).

Asesmen juga telah dilaksanakan dengan baik. Asesmen dalam kurikulum Merdeka meliputi asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen proyek, asesmen portofolio, asesmen berbasis kinerja, dan asesmen diagnostik. Lembaga belum menggunakan seluruh asesmen yang ada pada kurikulum Merdeka. Asesmen yang digunakan antara lain asesmen formatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi perkembangan dan kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat segera diberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif dilakukan sejak awal proses dan berlangsung sepanjang periode pembelajaran. Asesmen formatif diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. Selain itu asesmen sumatif juga digunakan yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir semester. Kemudian sekolah juga melakukan asesmen proyek dan asesmen portofolio. Siswa diberi tugas untuk membuat proyek atau karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran yang biasanya disesuaikan dengan topik yang telah disepakati. Asesmen portofolio dilakukan dengan merefleksi Kumpulan karya atau produk yang mewakili perkembangan siswa. "... evaluasi perkembangan anak yang dilakukan dengan proyek, portofolio, evaluasi harian, dan akhir semester..." (Gr. C).

Lembaga juga melakukan refleksi terhadap implementasi kurikulum Merdeka yang dilaksanakan dalam waktu yang fleksibel, akan tetapi belum terdokumentasikan dengan baik. Evaluasi proses yaitu penilaian terhadap segala aspek penerapan proyek. Penilaian proses mempunyai 3 tujuan, yaitu untuk mengetahui atau memprediksi rancangan program sepanjang sesi penilaian, untuk menginformasikan keputusan perencanaan dan catatan proses Ketika kejadian berlangsung, serta untuk mengevaluasi informasi penilaian yang digunakan dalam mengimplementasikan proyek dalam hal ini adalah kurikulum Merdeka [25].

Keempat, Evaluasi Product implementasi Kurikulum Merdeka. Selama mengimplementasikan kurikulum Merdeka lembaga telah menghasilkan beberapa product diantaranya yaitu modul ajar, media pembelajaran, dan hasil karya anak. Modul ajar merupakan panduan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kurikulum Merdeka. Media pembelajaran dibuat oleh guru, berupa media visual maupun media audio visual. Media visual antara lain gambar poster, alat permainan edukatif, dan lain sebagainya. Sedangkan media audio visual berupa video interaktif yang dipublikasikan di media social. Hasil karya anak sebagai hasil dari pembelajaran proyek sesuai dengan topik yang telah disepakati oleh kelas. "... modul ajar sebagai pengganti RPPH...". "...media pembelajaran...". "... hasil karya anak.. pembelajaran proyek..." (Gr. B).

Evaluasi produk merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada hasil ataupun outcome (tujuan dalam program). Evaluasi produk memiliki prinsip membantu Menyusun keputusan tentang produk yang telah diperoleh ataupun yang dilaksanakan sesudah program tersebut berjalan [4]. Pelaksanaan kurikulum Merdeka salah satunya

dapat menghasilkan produk media pembelajaran digital. Media interaktif dapat meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa, memicu semangat siswa, menghasilkan interaksi langsung antara guru serta siswa, dan menjadikan Pendidikan lebih efektif, efisien serta menarik [26]. Selain itu dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka memberikan dampak positif diantaranya menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan [27].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1. Evaluasi *context* implementasi kurikulum Merdeka di lembaga telah siap diantaranya dengan mempersiapkan *human resources*, penyediaan infrastruktur yang mendukung, penjelasan guru terhadap kurikulum, dan keterlibatan komite dalam implementasi kurikulum Merdeka. Evaluasi kesiapan sekolah dinyatakan siap untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka. 2. Evaluasi *Input* implementasi kurikulum Merdeka diantaranya yaitu dengan keikutsertaan Kepala KB sebagai fasilitator, terpilihnya Lembaga tersebut sebagai sekolah penggerak, pelatihan implementasi kurikulum Merdeka dari sekolah dan dari luar sekolah, pendampingan kurikulum oleh fasilitator, serta tersedianya platform Merdeka mengajar untuk guru mengakses informasi secara online. 3. Evaluasi *Process* implementasi kurikulum Merdeka yaitu proses pembelajaran dalam kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu asesmen pembelajaran dan asesmen kurikulum telah dilaksanakan dengan baik. 4. Evaluasi *Product* implementasi kurikulum Merdeka berupa modul ajar, media pembelajaran, serta produk hasil karya anak. Secara keseluruhan implementasi kurikulum Merdeka di telah berjalan dengan baik. Hal ini perlu dilakukan pengimbasan ke Lembaga PAUD lain yang baru mulai mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Limitasi penelitian ini adalah sedikitnya subjek penelitian yang dilibatkan yaitu hanya melibatkan satu lembaga PAUD saja, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan subjek penelitian yang lebih luas.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM UNS yang telah membiayai penelitian ini melalui skema Hibah Riset Grup Manajemen PAUD Tahun 2024 dengan nomor kontrak 194.2/UNS27.22/PT.01.03/2024.

REFERENSI

- [1] I. Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, Dec. 2017, doi: 10.24252/idaarah.v1i2.4274.
- [2] M. Rantina and M. P. Hasmalena, *Buku Ajar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bening Media Publishing, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=2KjYEAAAQBAJ>

- [3] S. Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *EDU Soc. J. PENDIDIKAN, ILMU Sos. DAN Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 662–670, Aug. 2023, doi: 10.56832/edu.v2i2.225.
- [4] M. Turmuzi, I. G. Ratnaya, S. W. Al Idrus, A. A. I. Paraniti, and I. N. B. S. Nugraha, "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7220–7232, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3428.
- [5] Reny Azraeny. M, Hasanah Nur, and Anas Arfandi, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong," *Semin. Nas. DIES NATALIS 62*, vol. 1, pp. 412–416, Jul. 2023, doi: 10.59562/semnasdies.v1i1.1014.
- [6] H. Holifurrahman, "Kurikulum Modifikasi dalam Praktik Pendidikan Inklusif di SD Al-Firdaus," *INKLUSI*, vol. 7, no. 2, p. 271, Dec. 2020, doi: 10.14421/ijds.070205.
- [7] F. Setiawati, "Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah," *NIZĀMUL'ILMI J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 1–17, 2022, doi: 10.1042/nizamulilmi.v7i1.124.
- [8] N. Soleman, "Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia," *Foramadiahi J. Kaji. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 12, no. 1, p. 1, Sep. 2020, doi: 10.46339/foramadiahi.v12i1.228.
- [9] H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 2023. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ec_hEAAAQBAJ
- [10] H. Firdaus, A. M. Laensadi, G. Matvayodha, F. N. Siagian, and I. A. Hasanah, "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i4.5302.
- [11] P. Kurniati, A. L. Kelmaskouw, A. Deing, B. Bonin, and B. A. Haryanto, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 408–423, Sep. 2022, doi: 10.37640/jcv.v2i2.1516.
- [12] M. K. Gifari and Z. Arifin, "Literature review: Evaluation of the Kurikulum Merdeka using the CIPP model," *Inov. Kurikulum*, vol. 21, no. 3, pp. 1747–1762, Aug. 2024, doi: 10.17509/jik.v21i3.71095.
- [13] L. Wardati, M. Lubis, L. M. Nasution, K. YM, and M. A. Hanafiah, "The Application of Contextual Teaching and Learning Strategies in Islamic Religious Education Subjects at The Vocational School of Bina Taruna 1 in Medan City," *Int. J. Islam. Educ. Res. Multicult.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, Jul. 2022, doi: 10.47006/ijierm.v4i1.127.
- [14] Salsabila Farah Diba and Uman Suherman, "Model Konteks, Input, Proses Dan Produk (CIPP) Dalam Evaluasi Bimbingan Dan Konseling: Studi Tinjauan Pustaka," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 9, no. 1, pp. 636–646, Aug. 2024, doi: 10.31316/gcouns.v9i1.6281.
- [15] W. Iskandar and F. A. Putri, "Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta," *Dirasat J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 158–181, Dec. 2020, doi: 10.26594/dirasat.v6i2.2210.
- [16] K. Maryani and T. Sayekti, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [17] A. Putri Manik and K. Khadijah, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Taman Kanak-Kanak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 830–839, Jun. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.676.

- [18] S. G. Safitri and C. Nisak Aulina, "Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 76-87, Dec. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.131.
- [19] A. M. Miles, Matthew B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press, 2016.
- [20] M. L. Hasanah and M. Kristiawan, "Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru," *Tadbir J. Stud. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, p. 97, Nov. 2019, doi: 10.29240/jsmp.v3i2.1159.
- [21] F. Ardianingsih, S. Mahmudah, and E. Rianto, "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada SLB di Sidoarjo," *J. Pendidik. (Teori dan Prakt.*, vol. 2, no. 1, p. 21, May 2017, doi: 10.26740/jp.v2n1.p21-30.
- [22] E. P. S. Silitonga, J. Purba, and H. Turnip, "Paradigma dan perencanaan kurikulum," *J. Pendidik. Sos. Dan Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 147-155, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/59>
- [23] N. P. Murnaka, Rusdarti, S. Arifin, M. K. B. M. Aziz, and Suwarno, "Teachers' performance determinants (quantitative approach to the middle school teacher performance in Salatiga)," in *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2022, p. 020016. doi: 10.1063/5.0099567.
- [24] Cholifah Tur Rosidah, P. Pramulia, and W. Susiloningsih, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 12, no. 01, pp. 87-103, Jun. 2021, doi: 10.21009/jpd.v12i01.21159.
- [25] E. P. Widiyoko, "Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2017, [Online]. Available: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11549>
- [26] A. A. Rofiq, A. Anjaina, R. Romdloni, and N. Ulwiyah, "Media Quizizz Mampu Mengatasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 1, p. 101, Jan. 2022, doi: 10.37905/aksara.8.1.101-112.2022.
- [27] I. Sumarsih, T. Marliyani, Y. Hadiyansah, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8248-8258, Jul. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3216.